

PEMANFAATAN LIMBAH SABUT KELAPA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR

Ahmadi¹; Irma Irayanti², Cokro Ari Pradana³, Anindita Sry Ayulestary⁴, Oping⁵
^{1,2,3,4,5}IAIN Kendari

INFO NASKAH

Diserahkan

3 Februari 2023

Diterima

15 Februari 2023

Diterima dan Disetujui

17 Juni 2023

Kata Kunci:

Limbah Sabuk Kelapa,
Pemberdayaan, Perempuan
Pesisir

Keywords:

Coconut Coir Waste,
Empowerment, Coastal Women

ABSTRAK

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Boeara adalah nelayan, petani, dan pengusaha kopra. Kelurahan Boeara dianugerahkan kekayaan alam yang melimpah yakni pohon kelapa yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencarian seperti kopra. Namun sayang, sabut kelapa hanya menjadi limbah di Boeara. Sabut kelapa hanya dibuang dan dibakar begitu saja tidak di manfaatkan. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pemberdayaan ini juga diharapkan dapat mengurangi limbah sabut kelapa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama kepada perempuan pesisir sehingga dapat menambah nilai ekonomis dari limbah sabuk kelapa tersebut. Pengabdian ini menggunakan Metode Asset Based Community-driven Development (ABCD) yang fokus utamanya adalah pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan aset yang mereka miliki dan masyarakat sebagai pelaku utama yang akan mengarahkan kepada perubahan dan penentu keberhasilan dari kegiatan pengabdian. Dengan pendekatan ini masyarakat menjadi learning community karena segala pembangunan dimulai dari dalam diri masyarakat sendiri sebagai partner bersama mahasiswa-mahasiswi untuk perubahan lebih baik yang berkelanjutan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah dapat meningkatkan nilai jual limbah sabut kelapa setelah dibuat menjadi pot bunga dan berbagai produk yang memiliki nilai jual tinggi jika dipasarkan, seperti pot bunga, anyaman tali tambang, dan bahan baku interior, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat terutama pada perempuan pesisir.

Abstract. The majority of Boeara people's livelihoods are fishermen, farmers, and copra entrepreneurs. The Boeara Village is bestowed with abundant natural wealth, namely coconut trees which are used by the community as a livelihood such as copra. But unfortunately, coconut coir only becomes waste in Boeara. Coconut coir is just thrown away and burned just like that, not used. Besides being able to increase the income of the community, empowerment is also expected to reduce coconut coir waste. This service activity aims to provide education to the community, especially to coastal women so that they can add economic value from the coconut belt waste. This service uses the Asset Based Community-driven Development (ABCD) method whose main focus is community empowerment by developing the assets they own and the community as the main actors who will lead to change and determine the success of community service activities. With this approach, the community becomes a learning community because all development starts from within the community itself as a partner with students for sustainable better change. The result of community service is that it can increase the selling value of coconut coir waste after it is made into flower pots and various products that have high selling value when marketed, such as flower pots, woven rope, and interior raw materials, so that it can increase the income of the local community, especially in coastal women.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Boeara merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana, provinsi Sulawesi Tenggara. Kelurahan Boeara merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Boeara, terbagi menjadi lima lingkungan, dengan luas wilayah 7,2 km dengan jumlah penduduk 1.432 jiwa. Letak geografis kelurahan Boeara terletak antara kelurahan Barangga dan kelurahan Kasabolo, dengan batas-batas wilayah administrasi meliputi sebelah utara berdekatan dengan pesisir pantai kecamatan Poleang (BPS, 2021).

Dalam bidang sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Boeara ini mayoritas mata pencaharian masyarakat berpotensi dari nelayan dan petani, selain itu sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai pengusaha kopra, dan wirausaha. Dalam bidang pendidikan pendidikan untuk remaja dan anak-anak sampai saat ini di kelurahan Boeara tidak ada yang putus sekolah dikarenakan kesadaran para orang tua yang paham dan mengedepankan pendidikan. Sedangkan kebudayaan masyarakat kelurahan Boeara masih mengedepankan budaya leluhur yang masih sangat kental akan adat istiadat.

Dikelurahan Boeara terdapat kekayaan alam yang melimpah salah satunya pohon kelapa yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencarian seperti kopra sehingga membuat sabut kelapa hanya menjadi limbah. Banyaknya sabut kelapa yang hanya menjadi limbah di setiap harinya, sangat disayangkan jika sabut kelapa hanya dibuang dan dibakar begitu saja tidak dimanfaatkan. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pemberdayaan ini juga diharapkan dapat mengurangi limbah sabut kelapa. Padahal sabut kelapa dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk yang memiliki nilai jual tinggi jika dipasarkan, seperti pot bunga, anyaman tali tambang, dan bahan baku interior.

Masyarakat di Kelurahan Boeara memiliki mata pencaharian yang cukup beragam. Mata pencaharian yang paling dominan berada pada sektor pertanian. Salah satu hasil perkebunan adalah kelapa menjadi komoditi yang telah mendongkrak pendapatan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Kelapa tergolong dalam marga Cocos dari suku aren-arenan. Semua bagian dari tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sehingga dikatakan sebagai tanaman serbaguna, terutama bagi perempuan pesisir (Safitri *et al.*, 2022).

Kelapa terdiri dari kulit luar, sabut kelapa, tempurung, kulit daging buah, daging buah dan air kelapa yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan. Sabut kelapa merupakan salah satu limbah buah kelapa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkannya sebagai produk yang bernilai jual tinggi (Indahyani, 2011). Nilai buah kelapa, tidak hanya terdapat dalam daging buah kelapa dan minyak, tetapi juga sabut

kelapa merupakan hasil tambahan.

Dengan banyaknya limbah sabut kelapa yang bertambah setiap harinya, maka sangat disayangkan jika sabut kelapa hanya dibuang dan tidak di manfaatkan. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengolah limbah sabut kelapa diharapkan dapat mengurangi limbah sabut kelapa yang bertambah setiap hari. Padahal sabut kelapa dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk yang memiliki nilai jual tinggi jika dipasarkan, seperti pot bunga, anyaman tali tambang, dan bahan baku interior (Herlinawati, 2021). Hasil yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat adalah dapat meningkatkan nilai jual limbah sabut kelapa setelah dibuat menjadi pot bunga dan barang kerajinan lainnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat terutama pada perempuan pesisir.

Sabri and Susanti (2021) mengungkapkan bahwa besarnya potensi sumber daya kelapa yang menjadi limbah membutuhkan suatu upaya kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan limbah sabuk kelapa menjadi sesuatu yang bernilai jual dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya perempuan pesisir dalam mengolah sumber daya yang terbuang menjadi hal yang bermanfaat;
- 2) menyajikan karya inovatif dari limbah sabuk kelapa menjadi pot dan kerajinan tangan yang bernilai jual; dan
- 3) menambah pengetahuan masyarakat khususnya perempuan pesisir untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga

Keterlibatan tim pengabdian masyarakat yang akan memberikan pendampingan diharapkan juga dapat memotivasi masyarakat Kelurahan Boeara untuk terus berinovasi terhadap segala potensi yang dimiliki oleh daerahnya demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing secara ekonomi. Kegiatan pendampingan tersebut dilakukan melalui pembuatan produk dalam skala rumahan oleh para perempuan dengan bahan yang dijadikan limbah disekitar mereka dan alat yang sederhana (Mawaddah *et al.*, 2020).

2. METODE

Pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah sabut kelapa sebagai upaya pemberdayaan perempuan pesisir. dalam pelaksanaannya dilakukan kegiatan pengolahan limbah sabut kelapa menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, sehingga memberikan peluang bagi perempuan pesisir untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian mereka.

a. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan limbah sabut kelapa adalah perempuan pesisir baik ibu rumah tangga maupun remaja putri serta ibu-ibu PKK di Kelurahan Boeara sebanyak 50 orang. Diharapkan kegiatan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya perempuan pesisir di Kelurahan Boeara. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengenalkan inovasi baru kepada masyarakat tentang memanfaatkan potensi sumber daya yang melimpah untuk dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual.

b. Lokasi kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai upaya pemberdayaan perempuan pesisir di Kelurahan Boeara akan dilaksanakan dengan berkomunikasi bersama dengan pemerintah Kelurahan Boeara direncanakan akan dilaksanakan di Kelurahan Boeara Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana karena memiliki kriteria yang sesuai dengan yang dibutuhkan, yakni memiliki limbah sabut kelapa yang melimpah dan tidak tergunakan. Selain memiliki komoditas kelapa di daerahnya, Kelurahan Boeara memiliki potensi menjadi desa yang maju karena masyarakatnya yang memiliki budaya gotong royong yang kuat serta sikap keramahannya.

c. Metode yang digunakan

Pengabdian ini menggunakan Metode *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) yang fokus utamanya adalah pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan aset yang mereka miliki dan masyarakat sebagai pelaku utama yang akan mengarahkan kepada perubahan dan penentu keberhasilan dari kegiatan pengabdian. (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) Dengan pendekatan ini masyarakat menjadi *learning community* karena segala pembangunan dimulai dari dalam diri masyarakat sendiri sebagai partner bersama mahasiswa-mahasiswi untuk perubahan lebih baik yang berkelanjutan (Nurdiyanah, Rika Dwi Ayu Parmaitasari, Irvan Mulyadi, Serliah Nur, 2016) .

Tahap awal dalam metode ABCD ialah inkulturasi. Tahap ini kegiatan yang telah dilakukan yaitu bersosialisasi secara langsung dengan aparat Kelurahan Boeara dan masyarakat dalam bentuk observasi, diskusi dan berinteraksi sosial dalam rangka melakukan pendekatan dan membangun rasa percaya (*trust building*) di masyarakat. Tahap kedua *discovery* (Pemetaan Aset). Kegiatan yang dilakukan yakni melaksanakan pertemuan dengan masyarakat dan aparat kelurahan untuk menentukan aset apa yang akan buat dalam bentuk pemanfaatan limbah sabut

kelapa menjadi kerajinan tangan. karena melimpahnya limbah sabut kelapa sisa dari pembuatan kopra. Inovasi yang ingin diterapkan untuk aset ini ialah pembuatan pot sabut kelapa. Selanjutnya kelompok melakukan uji coba pembuatan kerajinan tangan pot sabut kelapa yang akan disosialisasikan kepada masyarakat. Bahan dalam pembuatan pot sabut kelapa di antaranya kawat jaring loket hijau, sabut kelapa (yang sudah dipisahkan sabut halusnyanya). Sedangkan alatnya yakni gunting kawat kecil (tang potong), dan mistar. Tahap sosialisasi dimulai dengan melakukan sosialisasi pembuatan pot sabut kelapa dan penjelasan manfaat dan kegunaan kerajinan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap, sesi pertama penyampaian materi dan pengenalan produk, sesi kedua demonstrasi produk olahan batang pisang dengan berbagai varian rasa, dan sesi yang terakhir adalah tahap pengemasan produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan penyelenggaraan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap:

1) Rapat Tim Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dilaksanakan pada hari senin, 5 desember 2022 pukul 10.00 WITA di ruang rapat Fakultas Syariah. Tim pelaksana melakukan pertemuan untuk membahas seputar persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa dan rencana tanggal pelaksanaan serta hal teknis lainnya.

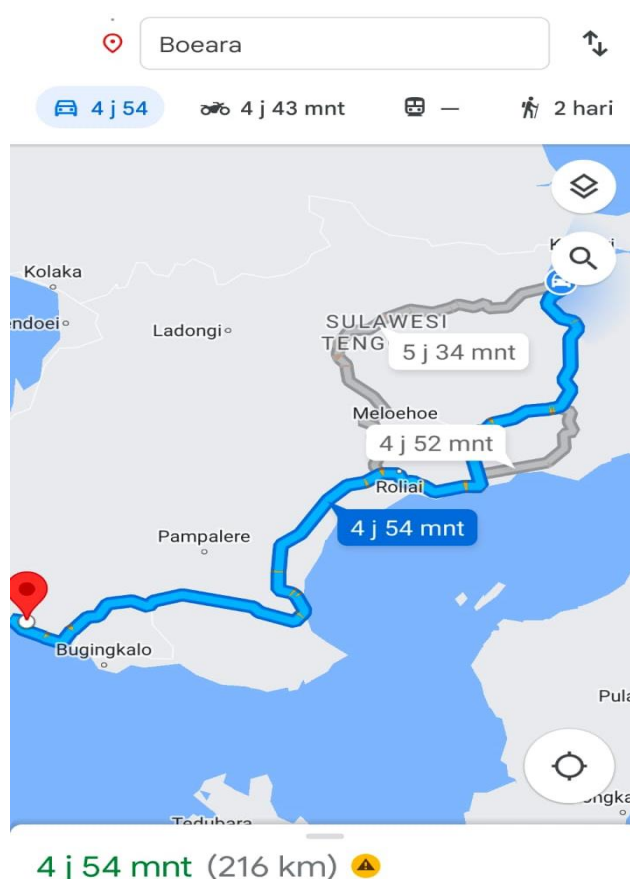


Gambar 1
Rapat Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari hasil rapat tersebut, dibuat list apa saja yang akan dilakukan dan disiapkan serta menetapkan tanggal 19 – 20 desember 2022 sebagai waktu pelaksanaan

kegiatan, dimana tim berangkat di tanggal 19 desember dan kegiatan pengabdian di tanggal 20 desember 2022. Di rapat prakegiatan ini juga didiskusikan terkait dengan persiapan transportasi keberangkatan dan kepulangan tim serta rencana mempersiapkan bahan dan alat untuk produk jadi kepada masyarakat selain dengan limbah sabuk kelapa yang akan di ambil di lokasi pengabdian.

Tanggal 19 desember 2023 pukul 08.00 WITA, Tim Pelaksana berangkat menuju Kelurahan Boeara Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana, Perjalanan yang ditempuh dilalui hampir 7 jam dari estimasi waktu kurang lebih 4 jam 54 menit karena kondisi jalan yang rusak.



Gambar 2. Estimasi jarak menurut google maps dari IAIN Kendari menuju lokasi pengabdian masyarakat di Boeara

2) Persiapan Pra Kegiatan

- Memberikan informasi kepada Lurah Boeara terkait kegiatan
- Membuat undangan kepada masyarakat untuk menghadiri kegiatan

b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Persiapan ruang pertemuan pada tanggal 19 desember 2023 dengan menyiapkan semua keperluan kegiatan pengabdian yang dilakukan di kantor Kelurahan Boeara. Kegiatan tersebut meliputi penyediaan dan pengaturan kursi untuk para peserta pengabdian, pemasangan baliho, pemesanan konsumsi, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pembuatan produk sabut kelapa sebagai pot bunga.
- 2) Tanggal 20 desember 2023 adalah waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari jam 08.30 WITA – 15.00 WITA. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilakukan jam 09.00 WITA yakni sejam setelah masa registrasi peserta. Pembukaan berlangsung kurang lebih 15 menit yang dibuka oleh Babinkantibmas Kelurahan Boeara.



Gambar 3. Sambutan yang mewakili Kapolsek Poleang pada pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Selanjutnya materi singkat terkait dengan pentingnya Peran Perempuan dalam mendorong Ekonomi Keluarga sebagai bagian dalam mendukung Ekonomi Perempuan Pesisir yang dibawa oleh Ketua Tim Pengabdian dan dilanjutkan dengan praktik pengolahan sabut kelapa sebagai pot bunga.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh ketua Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- 3) Tim Pelaksana menjelaskan bahan-bahan dan alat yang diperlukan, kemudian tahap - tahap membuat pot dari sabut kelapa. Mulai dari pemotongan kawat, pengukuran kawat dan lain-lain. Setelah itu, masyarakat di izinkan untuk mencoba mempraktekkan sendiri membuat produk pot bunga.



Gambar 5. Pendampingan pembuatan Produk oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- 4) Kegiatan diantara dengan makan siang dan sholat lalu dilanjutkan pengemasan produk.
- 5) Setelah seluruh rangkaian acara tuntas maka dilakukanlah penutupan yang diakhiri dengan sesi foto bersama



Gambar 5. Foto bersama Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Praktek pengolahan limbah sabut kelapa membawakan hasil yang baik bagi kelurahan Boeara. Produk kami ini menjadi salah satu pameran terbaik dalam kegiatan expo ulang tahun bombana dan menjadi daya tarik bagi para peserta yang ikut hadir dalam kegiatan expo tersebut. Hal ini patut dijadikan apresiasi bagi para mahasiswa karena telah berhasil membuat produk yang masih jarang orang mengetahuinya. Sabut kelapa yang tadinya hanya limbah terbuang dan sebagai bahan untuk pembakaran ikan, kini menjadi bahan produk dalam pembuatan pot bunga dari sabut kelapa yang menjadi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat kelurahan Boeara.

4. SIMPULAN

Program pelatihan Pemanfaatan Sabuk Kelapa sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Pesisir yang dilaksanakan di Kelurahan Boeara Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana ini menghasilkan pemahaman masyarakat dalam membuat dan mengelola limbah sabut kelapa menjadi produk unggulan. Produk handcraft dari sabut kelapa telah menjadi produk pameran Kelurahan Boeara dalam kegiatan expo ulang tahun bombana dan menjadi daya tarik bagi para peserta yang ikut hadir dalam kegiatan expo tersebut patut diapresiasi oleh Pemerintah Daerah karena telah berhasil membuat produk inovasi baru yaitu pot dari limbah sabut kelapa. Diharapkan produk ini menjadi produk unggulan Kelurahan Boeara.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (2021) *Kabupaten Bombana dalam Angka, Bps.* Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bombana.
- Herlinawati, L. (2021) 'Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Pada CV Sebutret (Serat Sabut Kelapa Berkaret) Indonesia Desa Tambaksari, Wanareja, Cilacap', *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Indahyani, T. (2011) 'Pemanfaatan limbah sabut kelapa pada perencanaan interior dan furniture yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat miskin', *Humaniora*, 2(1), pp. 15–23.
- LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya (2015) 'Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)'. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, p. 19.
- Mawaddah, S. *et al.* (2020) 'Tinjauan Kerajinan Berbahan Sabut Kelapa Di Sentra Creabrush Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Deli Serdang', *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), p. 44. doi: 10.24114/gr.v9i1.17213.
- Nurdiyanah, Rika Dwi Ayu Parmaitasari, Irvan Mulyadi, Serliah Nur, N. H. (2016) 'Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community Development', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–24.
- Sabri and Susanti, M. (2021) *Kewirausahaan : Pemanfaatan Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa, Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia.
- Safitri, I. *et al.* (2022) 'Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa menjadi Karya bernilai Ekonomis di Desa Salosa Bombana', *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 176–184.